

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY

¹Widya Sari, ²Hendy Wijaya, ³Janny Franciska, ⁴Reny Octaviany Napitupulu

^{1,2,3,4}Manajemen, Ekonomi,

Universitas Prima Indonesia, Jalan Belanga No. 1, Medan, 20118, Indonesia

widyasari@unprimdn.ac.id, hendywijaya28@gmail.com, jannyfranciska98@gmail.com,
octavianyreny10@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to analyze the influence of quick ratio, dividend per share, return on investment and debt to equity ratio on stock price in sector consumer goods industry listed in Indonesian Stock Exchange with the period of 2014-2018 partially or silmutaneouly. This research uses quantitative descriptive research. The population of this research are 38 companies and the number of sample is 9 companies. The results research of F test (simultaneous) showed that there is a significant influence between quick ratio, dividend per share, return on investment and debt to equity ratio on stock price in sector consumer goods industry listed in Indonesian Stock Exchange with the period of 2014-2018. The results research of T test (partial) showed that there is a significant influence dividend per share partially on stock price in sector consumer goods industry listed in Indonesian Stock Exchange with the period of 2014-2018.

Keywords: Quick Ratio (QR), Dividend Per Share (DPS), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), Stock Price

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *quick ratio*, *dividend per share*, *return on investment* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan dan jumlah sampel adalah 9 perusahaan. Hasil penelitian dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *quick ratio*, *dividend per share*, *return on investment* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian uji T (parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *dividend per share* secara parsial terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Kata Kunci: Quick Ratio (QR), Dividend Per Share (DPS), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio, Harga Saham

1. Pendahuluan

Banyak perusahaan *go public* yang tercatat di bursa efek Indonesia yang mengalami fluktuasi harga saham, dimana perusahaan barang konsumsi merupakan pertumbuhan positif. Perusahaan barang konsumsi ini memiliki potensi yang sangat besar dan pertumbuhannya hampir dua kali pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ini sekitar 8,4% di tahun 2016 dimana pertumbuhan ini berada di atas pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%.

Harga saham merupakan nilai saham yang terbentuk di bursa saham. Harga saham ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan jugapenawaran. Investor harus memperhatikan harga saham karena merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan investasi dimana harga saham itu menunjukkan prestasi suatu emiten. Harga saham terdiri atas tiga kategori

yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Saham juga memberikan keuntungan berupa capital gain (selisih positif antara harga jual dengan harga beli saham tersebut) dan deviden. Ada investor yang hanya ingin meraup keuntungan dari capital gain, ada juga yang hanya pada deviden dan ada yang bahkan keduanya, hal ini tergantung kepada sifat dari investor itu sendiri.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk membeli harga saham suatu emiten. Rasio

likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio*.

Deviden merupakan keuntungan yang nantinya akan diterima investor dalam investasinya, sekaligus memberikan gambaran yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal yang akan langsung mempengaruhi permintaan harga saham. Setiap perusahaan menerapkan kebijakan deviden untuk membagi pendapatan secara proposional. Semakin sedikit laba yang ditahan perusahaan dan semakin besar deviden yang dibagikan perusahaan akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya semakin besar laba yang ditahan maka semakin sedikit deviden yang diterima investor maka tidak sebanding dengan resiko yang dihadapi oleh investor. Kebijakan deviden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend per share*.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profit yang baik dapat mempengaruhi harga saham yang akan semakin meningkat. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *return on investment*.

Rasio leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage agar keuntungan yang didapat lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan menguntungkan para pemegang saham sekaligus dapat mempengaruhi harga saham karena banyaknya permintaan terhadap harga saham suatu emiten tersebut. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Berdasarkan uraian yang disajikan diatas, bahwa konsep teori yang digunakan peneliti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, yang dapat kita lihat bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan konsep teori yang telah diuraikan diatas. Berikut data mentah maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Quick Ratio, Dividend Per Share, Return on Investment* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018”

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan *quick ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

2. Peningkatan *dividend per share* tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

3. Peningkatan *return on investment* tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

4. Peningkatan *debt to equity ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

5. Peningkatan *quick ratio, dividend per share, return on investment* dan *debt to equity ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

2. Landasan Teori

a. Quick Ratio

Berdasarkan penelitian Amanah, dkk (2014) mengemukakan bahwa hampir sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*). *Quick ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aset lancar tanpa adanya persediaan.

Berdasarkan penelitian Amanah, dkk (2014) diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Quick Ratio* dengan harga saham.

MenurutFahmi (2013:243), indikator yang dapatdigunakanadalah:

$$QR = \frac{\text{CurrentAssets} - \text{inventory}}{\text{CurrentLiabilities}}$$

b. Dividend Per Share

Berdasarkan penelitian Rusnaeni (2017) mengemukakan bahwa deviden per lembar saham atau *Dividend Per Share* merupakan perbandingan antara jumlah deviden yang dibagikan perusahaan dengan jumlah saham beredar.

Berdasarkan penelitian Karina Fauziah, dkk (2014) diketahui bahwa semakin tinggi nilai DPS suatu perusahaan, akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena semakin besar proporsi deviden yang disediakan untuk dibagikan kepada para investor dalam setiap lembar saham yang mereka miliki.

Menurut Tandelilin (2010 : 384), besarnya *dividend per share* dicari dengan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. Return On Investment

Berdasarkan penelitian Rahayu (2017) bahwa *return on investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian Sajiyah (2016) bahwa laba ini merupakan hasil pengembalian investasinya. Jika laba yang dihasilkan tidak optimal maka dapat berakibat pada penurunan permintaan saham yang berakibat pada penurunan harga saham.

Menurut Sjahrial (2009:47), rumus untuk mencari *Return on Investment* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan penelitian Hartini (2017) diketahui rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. *Debt to Equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar segala hutang dengan menggunakan seluruh ekuitas yang di miliki.

Menurut Harmono (2014:112), rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}}$$

Berdasarkan penelitian Safitri (2016) bahwa nilai DER yang tinggi sebagian dananya dikelola oleh pihak ketiga dan dalam hal ini dana pihak ketiga dianggap sebagai hutang dan modal pihak ketiga yang mereka kelola maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha semakin tinggi. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kenaikan harga saham karena investor cenderung akan menginvestasikan modal yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki total utang yang tinggi tetapi mampu menekan beban bunga yang dihasilkan agar tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan. Hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga harga saham pun mengalami kenaikan.

e. Harga Saham

Menurut Tandililin (2010:34), harga saham merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap

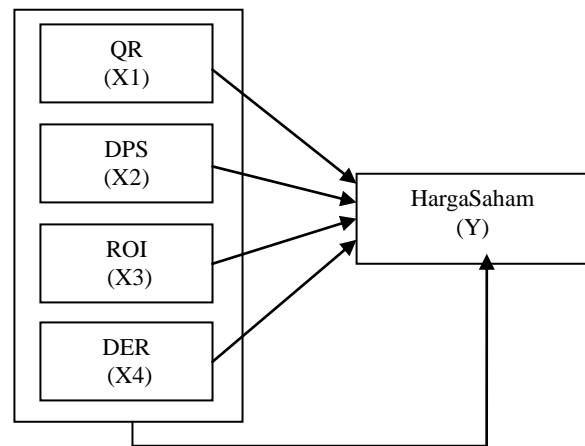
faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai saham yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham.

Menurut Kodrat (2010:13), indikator harga saham :

$$\text{Harga saham} = \text{closing price}$$

f. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan secara simultan dan parsial sebagai berikut :



g. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil tanggapan sementara terhadap perumusan masalah peneliti yang dikemukakan oleh peneliti dalam rangka pembuktian tentang pemecahan suatu masalah yang masih diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Quick Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sector *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H₂ : *Dividend Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sector *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H₃ : *Return On Investment* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sector *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H₄ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada

perusahaan sector *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H₅ : *Quick Ratio, Dividend Per Share, Return On Investment*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sector *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui dan menjelaskan apakah terjadi hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Dan sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *explanatory* untuk tidak hanya menjelaskan fenomena saja tetapi juga memberikan penjelasan variable yang diteliti..

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 yang berjumlah 38 perusahaan.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok para ahli. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah perusahaan *Consumer Goods Industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 dan perusahaan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan, maka terdapat 9 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini dan jumlah data 45 observasi.

c. Metode Analisis Data Penelitian

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan bantuan SPSS. Metode regresi berganda untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh

variable independen terhadap variable dependen.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= koefisien regresi
X ₁	= <i>Quick Ratio</i>
X ₂	= <i>Devidend Per Share</i>
X ₃	= <i>Return on Investment</i>
X ₄	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
E	= Standar error (5%)

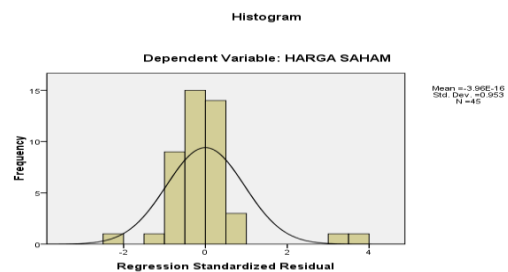
4. Hasil dan Analisa

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dengan menggunakan uji grafik histogram dapat dilihat pada grafik berikut ini:

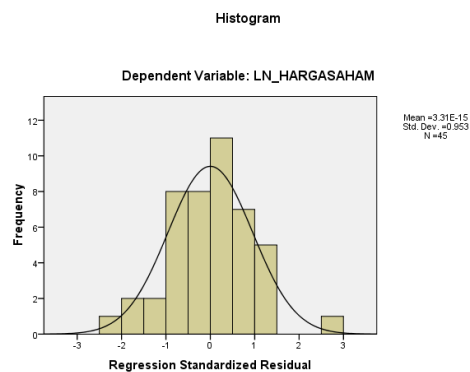
Sebelum Dilakukan Transformasi



Gambar 1. Saham Sebelum dilakukan transformasi

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa grafik tidak berbentuk seperti lonceng dimana grafik agak menceng ke bagian kiri.

Setelah Dilakukan Transformasi

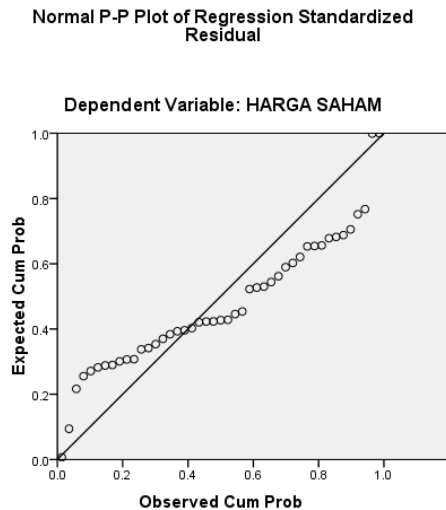


Gambar 1. Saham Setelah dilakukan transformasi

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa grafik

histogram berbentuk lonceng, dimana grafik berada diantara nilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi setelah dilakukan transformasi berdistribusi normal.

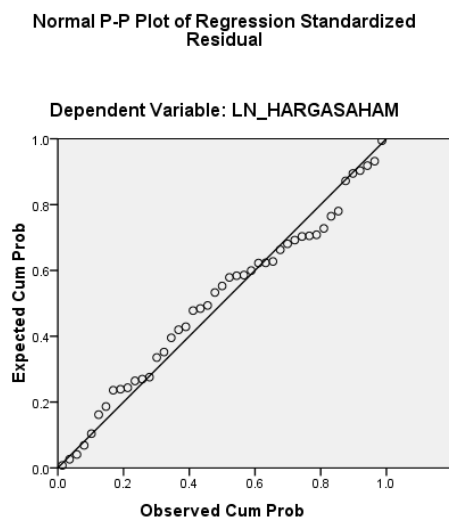
Selain menggunakan uji grafik histogram dapat digunakan uji Grafik normal P-P Plot Sebelum Dilakukan Transformasi



Gambar 3. P-P Plot Harga Saham

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa data titik – titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonalnya menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

Setelah Dilakukan Transformasi



Gambar 3. P-P Plot LN Harga Saham

Setelah dilakukan transformasi, dapat dilihat bahwa data titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data setelah

ditransformasi data residualnya berdistribusi normal.

Kolmogorov-SmirnovTest (K-S)
Sebelum Dilakukan Transformasi

Tabel.1 uji kolmogrov-smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06629747
		E3
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji kolmogrov-smirnov (K-S) sebesar 0,061. Hal ini berarti bahwa model regresi lulus pada pengujian (K-S) karena nilai probabilitas sebesar 0,061 yang didapatkan dari hasil olahan data uji kolmogrov – Smirnov (K-S) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Sesudah Dilakukan Transformasi

Tabel 2. uji kolmogrov-smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50653974
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji kolmogrov-smirnov (K-S) sebesar 0,904. Hal ini berarti bahwa model regresi lulus pada pengujian (K-S) karena nilai probabilitas sebesar 0,904 yang didapatkan dari hasil olahan data uji kolmogrov – Smirnov (K-S) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas
Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.913	.281			21.050	.000		
LN_QR	-.142	.141	-.079		-1.006	.320	.472	2.120
LN_DPS	.642	.052	.915		12.362	.000	.534	1.874
LN_ROI	-.068	.131	-.032		-.519	.606	.762	1.312
LN_DER	-.120	.154	-.056		-.782	.439	.564	1.775

a. Dependent Variable: LN_Y

Dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variable lebih kecil dari 10 yaitu 2,120 ; 1,874 ; 1,312 ; 1,775; serta nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yaitu 0,472 ; 0,534 ; 0,762 dan 0,564. Dikatakan lulus uji multikolonieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Sehingga data dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada kolerasi antar variable independennya.

3) Uji Autokolerasi

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.883	.871	.53126	1.485

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,485. Melalui tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (N) 45 serta jumlah variable independen (k) 3, diperoleh nilai dl adalah sebesar 1,3357 dan nilai du adalah sebesar 1,7200 sehingga dapat diketahui bahwa $1,7200 (du) < 1,485 < 2,2800 (4 - du)$ yang artinya ada terdapat autokolerasi.

Menggunakan uji run test

Tabel 3. run test

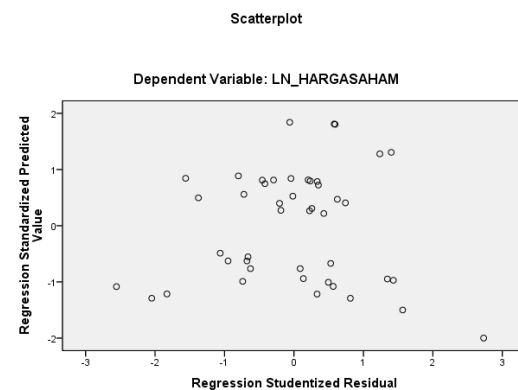
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.07019
Cases < Test Value	22
Cases ≥ Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1.807
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

a. Median

Dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,071. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Grafik Hasil Uji Scatterplot



Gambar 4. Grafik Hasil Uji Scatterplot

Dapat dilihat penyebaran titik-titik residual yang tidak teratur tersebar baik diatas dan dibawah dari titik nol sumbu y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

b. Hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.913	.281	
LN_X1	-.142	.141	-.079
LN_X2	.642	.052	.915
LN_X3	-.068	.131	-.032
LN_X4	-.120	.154	-.056

a. Dependent Variable: LN_Y

Pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,913 - 0,142X_1 + 0,642X_2 - 0,068X_3 - 0,12X_4$$

c. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.883	.871	.53126

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Dapat dilihat bahwa pengaruh keempat variable independen terhadap variable dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi adjusted R square yaitu sebesar 87,1 %. Hal ini berarti harga saham 87,1% bias dijelaskan oleh variable dari keempat variable independen yaitu *quick ratio*, *dividend per share*, *return on investment*, dan *debt equity ratio*. Sedangkan sisanya 12,9% dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti seperti *rasio current ratio*,

earning per share, total asset turnover dan rasio lainnya.

d. Pengujian Uji F

Tabel 5. Pengujian Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	85.351	4	21.338	75.601	.000 ^a
Residual	11.290	40	.282		
Total	96.640	44			

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 75,601. Dengan perhitungan $df = k-1$ dan $df2 = n - k$ dengan k adalah variable terikat ditambah variable bebas dan n adalah banyak sampel sehingga diperoleh $df1 = 4$ dan $df2 = 40$. Diperoleh F tabel sebesar 2,61 ; maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima.

Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain *quick ratio*, *dividend per share*, *return on investment* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

e. Pengujian Uji T

Tabel 6. Uji T

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			21.050	.000
LN_QR	-.079		-1.006	.320
LN_DPS	.915		12.362	.000
LN_ROI	-.032		-.519	.606
LN_DER	-.056		-.782	.439

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} variabel *quick ratio* (X1) sebesar -1,006 dan t_{tabel} 2,02108 maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($1,006 < 2,0218$) dan nilai sig $0,32 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai t_{hitung} variabel *dividend per share* (X2) sebesar 12.362 dan t_{tabel} 2,02108 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.362 > 2,0218$) dan nilai sig $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial *dividend per share* berpengaruh signifikan

terhadap harga saham

3. Nilai t_{hitung} variabel *return on investment* (X3) sebesar -0.519 dan t_{tabel} 2,02108 maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($0.519 < 2,0218$) dan nilai sig $0,606 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* (X4) sebesar -0.782 dan t_{tabel} 2,02108 maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($0.782 < 2,0218$) dan nilai sig $0,439 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

f. Pembahasan

Pengaruh *quick ratio* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $1,006 < 2,021$ dan nilai signifikan $0,32 > 0,05$ menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* periode 2014 – 2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh azizah devi, dkk (2014), dimana *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,362 < 2,021$ dan nilai signifikan $0,00 > 0,05$ menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* periode 2014 – 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh hidayat dkk (2014) dimana *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *return on investment* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $0,519 < 2,021$ dan nilai signifikan $0,606 > 0,05$ menunjukkan bahwa *return on investment* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* periode 2014 – 2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sajiyah (2016), dimana penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian hipotesis secara statistik diperoleh hasil dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $0,782 < 2,021$ dan nilai signifikan $0,439 > 0,05$ menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods industry* periode 2014 – 2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Safitri (2016), dimana penelitiannya menyatakan secara parsial *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel *dividend per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *quick ratio*, *return on investmen* , dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Variabel *quick ratio*, *dividend per share*, *return on investment* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Referensi

- [1] Amanah, Raghili, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahann Indeks LQ45 Periode 2008-2012)," *Jurnal. Adminitrasi Bisnis*, Vol.12, No. 1, p.4, Juli.2014
- [2] Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi: Strategi Meriah Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Fauziah, Karina, Darminto, R. Rustam Hidayat, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Property, Real Estate And Building Contruction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11, No. 1, p. 9, Juni.2014
- [4] Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [5] Hartini, Titin, "Pengujiian Koalisi Debt To Equitiy Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Sham Syariah Indonesia)," *I-Finance*, vol. 1, No.1, p.104,juli.2017.
- [6] Kodrat, David Sukardi & Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan dan Fundamental untuk Analisis saham*. Cetakan Pertama. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Rahayu, Sri Setia, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No.3, p.6, Maret.2017.
- [8] Rusnaeni, N., "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (PERSERO) Tbk Dan PT. Total Bangunan Persada Tbk," *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No.2, pp. 9, Desember.2017.
- [9] Safitri, "Pengaruh PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 4, No. 2, p.547.2016.
- [10] Sajiyah, Ilmiyatus, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages," *Akademika*, vol. 14, No. 1, p. 38, Februari.2016
- [11] Sjahrial, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Ed. 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [12] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Ed. 1. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.